

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM PENGRAJIN TUSUK SATE DESA DAWUHAN KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG PROVINSI JAWA TIMUR

Duwi Leksono Edy¹, Didin Zakaria Lubis²

^{1,2} Universitas Negeri Malang

E-mail: Duwi.leksono.ft@umac.id,

Abstrak: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas para pengrajin bambu dengan pemanfaatan teknologi tepat guna yang berfungsi untuk oven pengering bambu. Mesin pengering bambu menggunakan bahan bakar gas dengan menggunakan tekanan udara untuk mengalirkan udara panas ke dalam ruang oven. Dengan penerapan teknologi tepat guna ini masyarakat pengrajin bambu dapat melakukan proses pengeringan bamboo secara cepat dengan tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dilaksanakan di Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan mengaplikasikan mesin oven pengering bambu dengan menggunakan bahan bakar gas. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: (a) Proses pengeringan dilakukan dengan menggunakan mesin oven pengering bambu, sehingga proses produksi dapat dilakukan secara cepat dan maksimal. Dimana yang semula dilakukan secara konvensional memerlukan waktu 3 hari, bisa dipercepat dengan waktu 6 jam.; (b) Masyarakat melakukan produksi dengan menggunakan teknologi terbaru dengan percepatan proses produksi; (c) Hasil produksi meningkat, dengan di sertai tercukupinya kebutuhan dan permintaan masyarakat mengenai tusuk sate.

Kata Kunci: Produktivitas, UMKM, Tusuk Sate

I. PENDAHULUAN

Dalam paradigma perkembangan ekonomi suatu daerah diikuti dengan perubahan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakatnya semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012)

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dana pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kondisi dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Todaro dan Stephen C. Smith, 2006).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dengan berbagai banyak kegiatan untuk menunjang penghasilan masyarakat. Kegiatan pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat merupakan program suatu daerah dalam hal ini seperti pengembangan desa Dawuhan lokasinya di wilayah Kabupaten Malang. Pengembangan UMKM menjadi prioritas utama untuk meningkatkan hasil kreativitas dan kesejahteraan masyarakat. UMKM, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008). Peranan UMKM sendiri dalam pengembangan perekonomian suatu daerah adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah. Oleh karena itu, adalah sangat wajar jika keberhasilan UMKM diharapkan mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah secara keseluruhan.

Pengembangan UMKM di desa merupakan sebuah usaha kecil yang terdiri dari beberapa kelompok masyarakat dengan hasil produksi tusuk sate. Peningkatan hasil produksi yang berkualitas perlu dilakukan dari beberapa tahapan dan proses, 1) mulai dari mencari bambu dengan kualitas bagus, 2) proses pembelahan dan penyerutan, 3) proses pengeringan, 4) proses peruncingan ujung bamboo, 5) proses pengemasan.

Proses pembuatan tusuk sate pada dasarnya terdapat beberapa permasalahan, dimana permasalahan yang terdapat cukup banyak mulai bahan pokok, kemudian proses produksi hingga akhir dari proses produksi yang berupa limbah bambu. Secara terperinci permasalahan yang terdapat di kelompok UMKM produksi tusuk sate antara lain, a) proses pengeringan bambu yang membutuhkan waktu yang cukup lama, dalam kondisi panas pengeringan mencapai 3 hari, terutama pada saat terjadi musim hujan yang menjadi kendala dalam proses produksi yang diakibatkan bambu tidak kering, b) limbah potongan bamboo yang terbuang sia-sia dan itu dalam jumlah yang cukup banyak sehingga di sepanjang jalan banyak sekali potongan bambu yang tidak terpakai dan tidak dimanfaatkan, c) banyaknya limbah dari serutan bamboo yang banyak sekali dimana yang selama ini dibakar dengan tanpa adanya pemanfaatan limbah secara maksimal.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan Teknologi Tepat Guna dilaksanakan di Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Kegiatan desiminasi Teknologi Tepat Guna ini dengan melibatkan UMKM kelompok pengrajin bamboo tusuk sate Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Metode dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi melalui beberapa langkah untuk menjawab permasalahan mitra dalam kegiatan ini mengenai teknologi proses pengeringan bambu dan pengolahan limbah. Tahapan-tahapan yang meliputi : 1) Survey Kelokasi UMKM Tusuk Sate Sebagai Mitra, survey ke UMKM Tusuk Sate sebagai mitra perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi UMKM Tusuk Sate dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar . Hal ini sangat penting sekali karena setiap UMKM tentu memiliki permasalahan yang perlu penyelesaian untuk kelangsungan produksi, sehingga permasalahan yang ada dapat dipetakan dan dikelompokkan untuk mempermudah manajemen permasalahan secara menyeluruh. 2) Diskusi dengan Mitra untuk Mengetahui Masalah dan Kebutuhan, diskusi diperlukan untuk mencari jalan keluar yang dianggap mudah baik bagi penyelenggaraan PKM maupun bagi mitra. Dari diskusi yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan dengan kelompok UMKM dan Kepala

Kelurahan Dawuhan Bapak Suwaji selaku pengembang dan penanggung jawab UMKM, memunculkan beberapa permasalahan yang selama ini terjadi dan belum ada penyelesaiannya. 3) Analisa Permasalahan dan Kebutuhan, setelah diketahui permasalahan dan kebutuhan proses selanjutnya adalah menganalisa permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh mitra. Tim akan menganalisa dan memproses setiap permasalahan sehingga diperoleh solusi berupa mesin oven pengering bambu dan mesin pengolah limbah bambu menjadi arang. 4) Membuat Desain Alat, mendesain alat ini bertujuan untuk mengetahui dan membentuk mesin yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Desain di usahakan bisa meningkatkan proses produksi dan meringankan mitra dalam proses produksi. 5) Pembuatan alat dan pelatihan kepada Mitra, proses pembuatan alat untuk menghasilkan alat yang sudah siap pakai dan langsung membantu mitra dalam proses produksi. 6) Produk Luaran, produk luaran berupa mesin oven pengering bambu dan mesin pengolah limbah bambu menjadi arang yang digunakan sebagai bahan bakar. 7) Evaluasi dan Monitoring, evaluasi diperlukan untuk memberikan pengarah dan perbaikan bagi mitra untuk memperoleh hasil luaran yang maksimal. Sedangkan monitoring digunakan untuk memastikan hasil luaran yang diperoleh dapat diterapkan sehingga memberi manfaat yang besar bagi masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknologi tepat guna sangat diperlukan dalam proses pengeringan bambu dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi. Teknologi yang diterapkan harus memenuhi lima kriteria, yaitu kelayakan agronomis, keuntungan yang akan diperoleh, kompatibilitas (kesesuaian) dengan sistem usaha tani (pola dan rotasi tanam, peralatan, dan sumber daya), kompatibilitas dengan prasarana-sarana, ekonomi dan sosial masyarakat, dan dapat diterima secara social budaya (Van DerVeen and Gonzales 1997).



Gambar 1. Kegiatan Desiminasi

Penerapan Teknologi Tepat Guna diawali dengan pemahaman masalah dan peluang pengembangan sumber daya setempat. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah, serta mengidentifikasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani di wilayah setempat. Uji teknologi di Balai Penelitian, sebelum teknologi dianjurkan biasanya terbatas pada uji keragaman

hasil, analisis ekonomi secara umum, dan dampaknya terhadap pendapatan petani (Abdulrachman et al. 2006, Makarim et al. 2008).



Gambar 2. Kegiatan Uji Coba alat

Hasil dan luaran yang sudah dicapai dalam waktu 3 bulan program berjalan setelah diberikan dana bantuan yaitu adanya sebuah mesin pengering bambu. Hasil produksi proses pengeringan bambu mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini bisa di lihat pada table berikut:

Tabel 1. Peningkatan Produktivitas Masyarakat.

No	Kegiatan	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Sesudah kegiatan Pengabdian
1	Proses produksi Pengeringan bambu	Proses pengeringan dilakukan secara manual yang membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar.	Proses pengeringan dilakukan dengan menggunakan mesin oven pengering bambu, sehingga proses produksi dapat dilakukan secara cepat dan maksimal. Dimana yang semula dilakukan secara konvensional memerlukan waktu 3 hari, bisa dipercepat dengan waktu 6 jam.
2	Penggunaan teknologi dalam masyarakat	Masyarakat melakukan proses produksi secara manual	Masyarakat melakukan produksi dengan menggunakan teknologi terbaru dengan percepatan proses produksi
3	Hasil produksi	Proses pengeringan yang lama,	Hasil produksi meningkat, dengan di sertai

		menghambat proses produksi dengan semakin banyaknya permintaan masyarakat	tercukupinya kebutuhan dan permintaan masyarakat mengenai tusuk sate
--	--	---	--

IV. KESIMPULAN

UMKM merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kegiatan untuk menghasilkan sebuah produk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat local. Proses produksi masyarakat tidak tepat dengan proses produksi yang masih sederhana atau dikatakan masih sebatas konvensional. Maka pada dasarnya penerapan Teknologi Tepat Guna dalam proses produksi sangat diperlukan sehingga hasil produksi dapat tercapat secara maksimal dengan hasil yang maksimal. Penerapan teknologi sangat diperlukan oleh UMKM kelompok masyarakat dalam proses produksi.

V. SARAN

Saran untuk perbaikan yaitu perlu adanya manajemen yang bagus dalam proses produksi dan pengelolaan hasil dari pemasaran juga penjualan kerajinan bambu.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Fakultas Teknik yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana PNPB 2018. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

VII. DAFTAR RUJUKAN

- Ahyuna.,Hamzah,M.D.,&Najib,M.2013.Pemanfaataninternetsebagaimedia promosi pemasaran produk localolehkalanganusahadikotaMakasar.JurnalKomuniasi KAREBA, 2(1), 30-40.
- Abdul rachman, S., A. Karim, M., I. Las, and I. Juliadi, 2006. Integrated crop management experiences on lowland rice in Indonesia, In Sumarno,Suparyo, A.M.Fagi and M.O. Adnyana (eds). Rice industri, culture and enviroment, Book 1. Indonesian Center for Rice Research, Sukamandi
- Badrudin, Rudy. 2012. Ekonomi Otonomi Daerah , Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Todaro,M, 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ke Tiga, Edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". **Kecamatan pakis desa banjarejo**, (<http://pakis.malangkab.go.id/>).
- Zaman, MA, Bala, BK, 1989. Thin layer solar drying of rough rice. Sol Energy 1989; 42: 167-171.
- Supradono, B.2007. Strategi pemasaranlewat internet (cybermarketing). Retrived from<http://jurnal.unimus.ac.id>
- Van Der Veen, M.G. dan C.M. Gonzales. 1997. Latihan penelitian sosial-ekonomi pola usaha tani. Nusa Tenggara Agricultural Support Project. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian bekerjasama dengan Agricultural Economics Departement International Rice Research Institute. Bahan Latihan Vol.1.

